PERAN SERTA MAHASISWA & KECAKAPAN HIDUP DALAM PEMBANGUNAN KOTA MAKASSAR

Al Gazali*`

E-mail : banggress73@universitasbosowa.ac.id

“Jika Anda Dapat Mengendalikan Pikiran Negatif Anda Sejak Dini, Maka Akan Lebih Mudah Bagi Anda Untuk Menghentikannya Sebelum Dia Membawa Anda Ke Dalam Masalah Besar.”~Djajendra

I. PENGANTAR

Setiap pemuda pasti ingin dinilai yang terbaik, ingin pencapaian, ingin pengakuan dan ingin bertindak dan dipandang baik. *Pikiran, disinilah semuanya bermula* karena pikiranlah yang menggerakkan hidup untuk menjadi bahagia atau tidak bahagia. Bila pikiran tidak terkendali, maka hidup pun akan menjadi tidak terkendali. Bila pikiran mampu dikendalikan dan diarahkan sesuai harapan, maka pikiran akan menjadi kekuatan yang luar biasa untuk membuat diri mencapai harapan dan impian dalam kebahagiaan abadi.

Fakta kehidupan menghadirkan dua jenis pikiran, yaitu pikiran positif dan pikiran negatif. Pikiran positif dihasilkan dari nilai-nilai kehidupan positif, dan akan menjadi sumber kebahagiaan dan kedamaian hidup. Sedangkan pikiran negatif dihasilkan dari nilai-nilai kehidupan negatif, dan akan menjadi sumber ketidakdamaian dan ketidakbahagiaan hidup.

Ketika Anda sadar untuk bekerja keras dan bertindak agar pikiran negatif selalu terkecilkan, maka Anda akan mampu menjinakkan pikiran negatif Anda. Lalu, membuatnya menjadi pikiran positif dan meraih sumber kebahagiaan hidup Anda.

Untuk meyakinkan diri bahwa pikiran negatif merupakan sumber penderitaan dan ketidakbahagiaan hidup, kita dapat belajar dari memperhatikan saat Anda mengalami pikiran negatif. Saat pikiran negatif menguasai isi kepala, maka kita pasti akan terlempar ke dalam kekhawatiran, ketakutan, mengasihani diri sendiri, benci, dendam, serakah, tidak ikhlas, sombong, meremehkan, tidak mempercayai, marah, dan banyak hal-hal negatif lainnya. Jika Anda dapat mengendalikan pikiran negatif Anda sejak dini, maka akan lebih mudah bagi kita untuk menghentikannya sebelum dia membawa kita ke dalam masalah besar.

Akan halnya pikiran pemuda, pikiran pun harus tertata sejak dini sehingga obsesi “keakuan aku” dapat melahirkan manfaat besar bagi diri dan orang lain. Berkarya dan membangun harus ada setiap individu, dimulai dari lingkungan kecil, lingkungan dimana dia tinggal ditempat dia menempa diri, tempat dia berpijak.

II. KUALITAS MANUSIA LOKAL

Kualitas penduduk berkaitan erat dengan kemampuan penduduk suatu bangsa untuk mengolah sekaligus memanfaatkan sumber daya alam yang ada, untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Indikator kualitas/mutu sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat dari sudut pandang beberapa aspek seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan tingkat kesehatan. Indikator dari tingkat kesehatan penduduk dapat kita lihat dari angka kematian dan angka harapan hidupnya. Tingginya angka kematian menggambarkan tingkat kesehatan penduduk yang rendah dan tingginya angka harapan hidup menggambarkan tingkat kesehatan penduduk yang baik.

Semakin membaiknya tingkat kualitas pendidikan di Indonesia, menyebabkan kualitas penduduk Indonesia semakin meningkat. Bagaimana kualitas pendidikan dengan partisipatory?

Partisipatory seyogyanya akan sangat membumi dan berenergi jika mayoritas diisi oleh kalangan pemuda terpelajar yakni mahasiswa. Dan begitu banyak kalangan yang memberikan persepsi berbeda mengenai pengertian mahasiswa. Ada yang mengatakan mahasiswa adalah agen perubahan, mahasiswa adalah kaum intelektual yang memiliki ilmu yang tinggi. Terlepas dari itu semua bagi saya mahasiswa itu

adalah unit bagian dari masyarakat yang harus memberikan kebermanfaatan untuk masyarakat dengan berbagai karyanya. Mahasiswa lahir dari masyarakat dan sudah sepatutnya mahasiswa berperan aktif di dalam membela kepentingan masyarakat untuk kemajuan bangsa ini.

Aktivitas yang dilakukan mahasiswa seyogyanya tidak hanya belajar memahami mata kuliah yang diajarkan dosen dan mengerjakan tugas kuliah tetapi mahasiswa harus berkontribusi nyata dalam membela kebutuhan rakyat. Karena mahasiswa adalah salah satu unsur terpenting dalam pembangunan bangsa. Peranan mahasiswa menjadi sangat penting karena mahasiswa adalah kelompok yang idealis yang terlepas dari pengaruh pihak manapun. Idealisme yang dimiliki mahasiswa membuatnya semangat melakukan perjuangan terhadap kebenaran yang dia yakini.

Secara garis besar ada empat peran yang harus dipikul oleh mahasiswa. Keempat peran ini adalah peran yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh mahasiswa. Keempat peran itu, adalah:

1. Agent of change

Mahasiswa berperan di dalam melakukan perubahan terhadap kondisi bangsa. Aset dalam jembatan pembangunan secara aktif dalam bentuk tanggungjawab sebagai agen perubahan.

2. Iron Stock

Iron stock merupakan peranan mahasiswa yang tidak kalah penting, dengan idealisme yang dimilikinya membuat mahasiswa menjadi tangguh untuk menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Mahasiswa adalah aset yang penting di dalam melakukan pergerakan dan perubahan.

3. Social control

Mahasiswa berperan dalam melakukan kontrol ketika melihat adanya gejala yang tidak beres di tengah-tengah masyarakat.

4. Moral Force

Mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, karena mahasiswa berperan sebagai teladan di tengah-tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh masyarakat. Untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat.

III. KETERLIBATAN PEMBANGUNAN

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi.

- Partisipasi social (social participation) partisipasi ditempatkan sebagai beneficiary atau pihak diluar proses pembangunan DIMANA proses sosial sebenarnya bukanlah pada kebijakan publik itu sendiri tetapi keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik lebih diarahkan sebagai wahana pembelajaran dan mobilisasi sosial.
- Partisipasi warga (citizen participation/citizenship) menekankan pada partisipasi langsung warga. Maka berbeda dengan partisipasi sosial, partisipasi warga memang berorientasi pada agenda penentuan kebijakan publik. Partisipasi dapat dijelaskan sebagai masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata.

Peran Pendidikan di Indonesia dalam pembangunan bangsa sangat penting adanya, seperti dalam tulisan Soemanto (2002) dalam JMK, vol. 17, no. 1, Maret 2015, 21–30 mengatakan: “bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bi-sa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan”.

IV. DARIMANA MEMULAI?

Langkah dasar adalah perlunya motivasi diri, harus ada alasan mengapa harus memulai sesuatu usaha atau aktivitas yang bermanfaat bagi diri. Karena seperti teori tentang motivasi dimana dikatakan bahwa Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sarosa, 2005).

Penyusunan perencanaan partisipatif yaitu dalam perumusan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat setempat harus melalui diskusi kelompok-kelompok masyarakat secara terfokus atau secara terarah. Karena Kelompok strategis masyarakat dianggap paling mengetahui potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan (kebutuhan) masyarakat setempat, maka benar-benar berdasar skala prioritas, bersifat dapat diterima oleh masyarakat luas (*acceptable*) dan dianggap layak dipercaya (*reliable*) untuk dapat dilaksanakan (*implementasi*) program pembangunan secara efektif dan efisien,

Dengan demikian distribusi dan alokasi faktor-faktor yang bersifat konstruktif/produktif dapat dilaksanakan secara optimal, ada pencapaian, ada sasaran, ada peningkatan dan ada hasil yang didapatkan masyarakat. Karena akan berimplikasi pada *perluasan lapangan kerja atau pengurangan pengangguran, berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, peningkatan keswadayaan dan partisipasi masyarakat akan terwujud secara optimal.*

Pertanyaan mendasar adalah harus mulai darimana?

- a. *"Semua dimulai dari diri sendiri"*, coba kita lihat kedalam diri seberapa besar potensi yang kita miliki dan sebesar apa dia tergali dan seberapa besar dia berbuat untuk orang lain! Inilah tantangan terbesarnya.
- b. *"Buka diri"*, ini adalah kunci dasar, agar dapat menyelami potensi dan kesiapan hakikat diri untuk mengeksplornya. Buka diri berarti gugurnya ego, buka diri berarti siap membuka diri.
- c. *"Lahirkan ide"*, dengan cara menggali ide karena masyarakat dan pemerintah butuh ide dari Mahasiswa Guna Tingkatkan Pembangunan dalam segala aspek, terlebih persoalan ekonomi.
- d. *"Jadilah perencana"*, karena *success by design no by accident*. Maka tuntaskanlah kerangka berfikir, karena dengan memahami hakikat kerangka berfikir maka dengan sendirinya kita akan menjadi ahli perencanaan.
- e. *"Jadilah leader"*, dengan kemampuan memimpin maka memudahkan ide dan rencana untuk terapkan karena hakikat leader adalah memiliki visi dan mampu menterjemahkannya dalam misi.
- f. *"Kembangkan kepekaan"*, kepekaan adalah hakikat dasar manusia sosial karena setiap manusia memilikinya, namun yang membedakan adalah orientasi/visi dan kadar yang tergali dari setiap individu.

V. APA YANG HARUS DILAKUKAN?

Ketahui dan gali potensi anda, karena potensi seiring dengan tanggungjawab sosial anda. Jika kita sudah mengetahui darimana kita memulai maka pertanyaan selanjutnya adalah apa yang harus kita lakukan? Pertanyaan yang sederhana namun sangat menohok untuk menemukan jawaban. Namun bagi golongan manusia bervisi besar/kuat segalanya menjadi sederhana. Karena bagi mereka tantangan dan kegagalan yang siap menghadang adalah syarat dan pintu gerbang sukses. Dan karya adalah identitas dirinya serta nilai tentang dirinya. Maka yang harus dilakukan adalah:

- a. Bangunlah Tim
- b. Petakan wilayah Kerja
- c. Buat blueprint
- d. Lakukan tindakan kecil
- e. Bangunlah mitra kerja
- f. Citrakan karya

VI. APA YANG HARUS DIKEMBANGKAN

Eileen Rahman, profesional di bidang *human resources* sekaligus pendiri lembaga konsultan Experd (Executive Performance Development), kembali meluncurkan buku dengan judul “Jadilah Warga Dunia, Temukan 56 Cara Mewujudkannya”.

Inspirasi penulisan buku ini dimulai ketika Eileen menghadiri seminar tentang kompetensi di Inggris yang memaparkan mengenai tuntutan kompetensi terkini. Eileen kemudian menyadari bahwa beberapa kompetensi yang dulu dianggap kurang penting akhirnya sekarang menjadi kebutuhan utama dalam mempersenjatai individu untuk menghadapi perubahan yang kian cepat saat ini.

Dalam kesempatan jumpa pers, Eileen menjelaskan, 10 dari 56 kompetensi tersebut. Berikut penjelasannya:

Pertama, kemampuan komunikasi, meski Anda bekerja dan tinggal di dalam negeri, tetapi profesionalisme dan kompetensi *high level* itu yang akan membuat Anda diakui sebagai bagian dari warga dunia”.

Kedua, percaya diri, salah satu kompetensi yang diperbaiki dari sebagian orang Indonesia saat bersaing di pentas global adalah rasa yakin dan percaya pada kemampuan diri, “Tegakkan kepala dan berani bicarakan kelebihanannya, mungkin karena pengaruh budaya timur kadang kita sungkan, *low profile* memang baik tetapi bukan berarti hilang percaya diri”.

Ketiga, tetap optimis, karena optimisme memastikan seseorang tidak gampang menyerah. Tak hanya sekadar berani gagal, seseorang yang sukses memiliki kekuatan sendiri untuk tetap bangun dari kegagalan.

Keempat, terus belajar, jangan pernah merasa puas dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dikuasai saat ini, sebab perubahan di era global sangat cepat.

Kelima, *be a knowledge worker*, seseorang baru bisa menyebut dirinya *knowledge worker* bila ia yakin telah dibayar karena pemikirannya, bukan sekadar keringatnya.

Keenam, bangun global *mindset*, dengan keberanian bermain di kancah global kita akan menyadari kekuatan dan kekayaan lokal kita, *local content*, kearifan lokal, juga kekuatan pribadi kita.

Ketujuh, antusias, ketika menerima tugas yang kita sukai tentu kita akan antusias mengerjakannya.

Kedelapan, bisa mencerna informasi, bagaimana kita bisa menerima informasi bila hanya mendengarkan orang lain setengah hati atau memikirkan dan berkonsentrasi pada pembicaraan kita saja?

Kesembilan, berkesadaran tinggi, dengan memiliki kesadaran tinggi mengenai posisi, kekuatan, kelemahan, serta ambisi dan aspirasi diri sendirilah kita bisa memetakan karier.

Kesepuluh, berani koreksi diri, jangan takut membicarakan kegagalan, kelemahan, maupun *blind spots* kita serta bagaimana hal-hal menjadi cambuk bagi kita untuk belajar lagi dan meningkatkan kemampuan diri demi mencapai kesuksesan.

VII. PENUTUP

Mahasiswa dengan segala potensi yang dimilikinya, adalah aset yang sangat besar sehingga perlu dieksplorasi perlu dikembangkan dan perlu sentuhan moril, sehingga terbentuk arah potensi yang berimplikasi pada karya dan cipta dalam pembangunan manusia, pembangunan wilayah dan pembangunan bangsa.

Perlu duduk bersama, perlu berfikir bersama dan perlu bertindak secara bersama. Semua adalah keterlibatan bersama sehingga ketidakmungkinan menjadi mungkin, keraguan menjadi pasti. Karena jawaban dalam keraguan adalah tindakan.

Mari berkarya untuk menunjukkan siapa kita

Makassar, 19 september 2019

Al Gazali, ST.,MT

***Al Gazali, ST.,MT** adalah seorang tenaga pengajar di departemen Teknik Kimia Universitas Bosowa, pendiri SadarDiri Institute, Owner PT. Global Riset Indonesia (GRI), Trainee Softskill dan Motivator serta penggiat ekonomi kreatif.

Reference :

1. Handayani, Suci. 2006. Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama). Surakarta: Kompip Solo
2. Sarosa, P. (2005). Kiat praktis membuka usaha. Becoming young entrepreneur: Dream big start small, act now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
3. Soemanto, (2002). Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha. Jurnal Online
4. <https://swa.co.id/swa/trends/management/56-kiat-menjadi-warga-dunia-dari-eileen-rachman>
diunduh tgl 18 september 2019 pukul 16.53 WITE